BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan struktur modal pada perusahaan semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 sampai dengan 2010 struktur modal terus mengalami penurunan karena terjadinya krisis global yang berkepanjangan sehingga perusahaan sulit untuk memperoleh dana. Para investor urung menginvestasikan modal karena tingginya risiko yang dihadapi pada saat krisis keuangan dan perbankan pun bertindak lebih hati-hati dalam memberikan pendanaan kepada perusahaan karena risiko kredit macet yang semakin besar, sehingga berdampak pada struktur modal perusahaan semakin menurun.
2. Kebijakan dividen perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2003 terjadi penurunan dan tahun 2003 perusahan semen sama sekali tidak membagikan dividennya, hal ini dikarenakan kebijakan

perusahaan yang memilih untuk tidak membagikan dividen dan menahannya untuk biaya perusahaan setelah terjadi krisis ekonomi pada tahun 2002. Penurunan juga terjadi pada tahun 2006 dan tahun 2007 dikarenakan awal terjadinya krisis yang melanda Indonesia sehingga perusahaan mengabil kebijakan untuk memilih menurunkan dividen yang dibagikan dan mengalokasikannya untuk memenuhi beutuhan perusahaan.

3. Nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 dan tahun 2008 mengalami penurunan . Penurunan yang terjadi pada tahun 2005 signifikan hal ini dikarenakan dampak awal krisis keuangan global. Begitupula yang terjadi pada tahun 2008 perusahan semen mengalami penurunan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan terjaadinya krisis ekonomi global yang sangat berdampak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk perusahaan semen.
4. Secara parsial struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai korelasi negatif menunjukan bahwa hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan tidak searah, maksudnya jika semakin besar atau naik struktur modal maka nilai perusahaan akan menurun. Hubungan yang terjadi antara struktur modal dengan nilai perusahaan adalah hubungan yang tidak signifikan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan positif yang sangat lemah antara struktur modal dengan nilai perusahaan, namun tidak signifikan.

5. Secara parsial kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan searah, artinya jika jika kebijakan dividen meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Hubungan yang terjadi antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan adalah hubungan yang tidak signifikan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan positif yang sangat lemah antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, namun tidak signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010, yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya, perusahaan semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010 terlebih dahulu memperhatikan variable-variabel yang dianggap mampu memberikan pengaruh dalam menentukan struktur modal. Dengan menganalisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, perusahaan akan mampu memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal dengan modal minimal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal.
2. Selain itu manajemen perusahaan harus menjaga rasio hutangnya dengan baik, karena apabila rasio hutang terlalu tinggi akan menyebabkan nilai

perusahaan menurun. Untuk itu manajemen perusahaan harus menjaga keadaan struktur modal perusahaan dengan baik dan efisien agar perusahaan mampu melakukan struktur modal yang optimal.

3. Kebijakan pembayaran dividen yang akan dilakukan perusahaan sebaiknya memperhatikan laba yang diperoleh, likuiditas, akses sumber dana, kebutuhan dana pada masa yang akan datang.besaar kecilnya dividen yang diterima berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata investor karena memungkin investor mendapat kesejahteraan dari pembagian dividen. Akan tetapi, kebijakan ini perlu memberikan perhatian lebih untuk modal perusahaan membiayai pembelanjaannya sehingga nilai perusahaan akan naik seiring besarnya modal dan dividen yang diterima.
4. Hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan yang tidak searah menandakan besar kesil nya struktur modal perusahaan akan bearkibat terbalik terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus mengoptimalkan modal sendiri untuk menjalankan perusahaannya, meskipun modal yang berasala dari pinjaman mampu mengurangi pajak akan tetapi risiko peminjaman berdampak buruk terhadap nilai.
5. Hubungan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan yang searah pisitif menandakan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Seringnya perusahaan membagikan dividen membuat suatu perusahaan banyak di minati investor sehingga nilai perusahaan terangkat naik dengan banyaknya investor yang menanamkan modal untuk kelangsungan hidup perusahaan.